

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang ekonominya telah mengalami modernisasi dalam berbagai aspek kehidupan seperti halnya ekonomi modern. Salah satu tanda ekonomi modern di Indonesia adalah kehadiran pasar modal sebagai elemen dalam sistem ekonomi yang turut mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi serta bisnis. Seringkali pasar modal dijadikan gambaran ekonomi masyarakat saat ini. Pesatnya perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menandakan bahwa pasar saham telah menjadi pilihan investasi yang lebih baik bagi investor. Dua fungsi utama pasar modal dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai alat untuk mendukung pendanaan bisnis dan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan investasi masyarakat.

Iyah Faniyah dalam kutipannya dari Eduardus Tandelin menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Sampai saat ini, banyak investor tertarik untuk berinvestasi dalam saham karena mereka percaya bahwa saham dapat memberikan imbalan yang sangat tinggi tanpa memerlukan persyaratan yang

---

<sup>2</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 61

rumit. Kemajuan teknologi juga membuat transaksi lebih mudah dan keuntungan yang dapat diakses oleh semua orang. Meskipun saham memiliki prospek yang sangat menjanjikan di masa mendatang, mereka juga memiliki resiko yang besar. Baik keuntungan maupun kerugian akan dibagikan kepada para investor dan pemegang saham sesuai dengan jumlah yang mereka investasikan dalam perusahaan. Dengan menjual saham pasar modal, masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan menghasilkan keuntungan, sehingga pasar modal memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

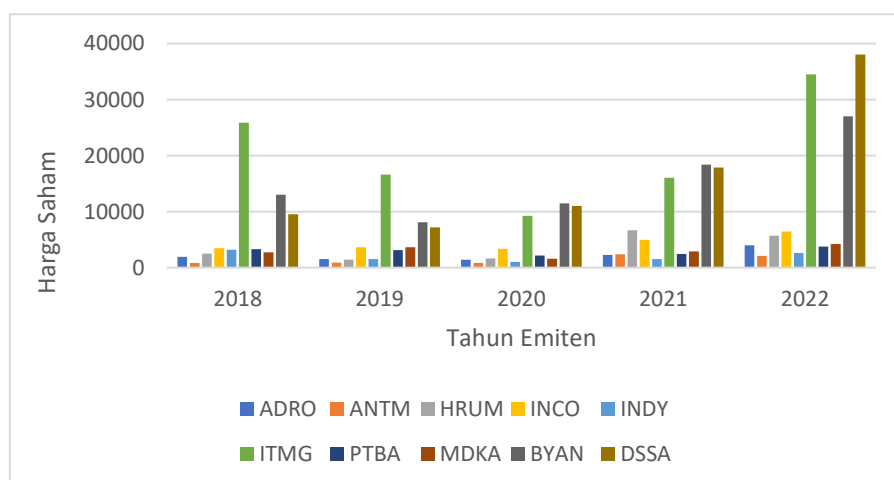
Saham merupakan simbol penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan laba perusahaan, maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun. Investor membutuhkan informasi tentang kegiatan investasi yang akan mereka lakukan.

Harga saham adalah alat yang penting bagi investor untuk menilai seberapa besar prospek bisnis di masa mendatang dan layak untuk dijadikan tempat investasi. Perubahan harga saham juga dapat mempengaruhi oleh nilai pasar yang mengubah peluang di masa mendatang. Dengan asumsi pasar modal berjalan dengan baik, harga saham dapat menunjukkan apa yang terjadi di pasar. Jogyanto berasumsi bahwa harga saham adalah harga suatu saham di pasar pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh

penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal.<sup>3</sup> Saham perusahaan pada sektor industri pertambangan yang menjadi sampel data pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami fluktuatif atau ketidak stabilan harga saham setiap tahunnya. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan yang diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut peneliti sajikan diagram harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2018-2022:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022**



*Sumber: Data dari IDX yang telah diolah, 2023*

Dari diagram di atas, diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Adapun harga

<sup>3</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008)

saham perusahaan ADRO, INCO, dan MDKA mengalami fluktuasi. Harga saham HRUM, INDY, dan ITMG mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan 2021, berbeda dengan perusahaan BYAN dan DSSA yang terus mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham ANTM dan PTBA mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar. Oleh karena itu, dari perolehan data di atas menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi bergantung pada penawaran dan permintaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal (yang berasal dari dalam perusahaan) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar perusahaan). Harga saham berpengaruh pada perusahaan dalam kemampuannya untuk dapat menarik minat investor dengan menjaga kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis faktor fundamental sangat penting untuk mengetahui kondisi dan perubahan yang terjadi serta diperlukan suatu alat untuk memprediksi harga saham perusahaan mana yang mampu memberikan keuntungan yakni dengan melalui analisis rasio keuangan.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal adalah salah satu cara yang penting untuk menilai kinerja dari perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan yang sudah *Go Public* dapat dilihat laporan keuangannya yang telah dipublikasikan untuk umum. Kinerja perusahaan dapat

diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang berpengaruh terhadap harga saham. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini akan sangat penting bagi investor jangka panjang, karena pemegang saham akan dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.<sup>4</sup>

Rasio pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian aset atau *Return on Asset* (ROA). Alasan dipilihnya rasio ROA sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA paling sering digunakan oleh investor untuk menilai hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan yang akhirnya akan memengaruhi investor untuk membuat keputusan dalam membeli maupun menjual saham perusahaan tersebut. Pengembalian aset atau *Return on Asset* (ROA) menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari dividen yang diterima. Ardiyanto berpendapat bahwa peningkatan

---

<sup>4</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 122

nilai ROA perusahaan menunjukkan peningkatan profitabilitas, sedangkan nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samir Novel Bobsaid yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengembalian aset atau ROA terhadap harga saham<sup>6</sup>. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Martina dan Arif yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh pengembalian aset atau ROA terhadap harga saham.<sup>7</sup> Disini terdapat inkonsistensi antar penelitian terdahulu.

Rasio kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE). Alasan dipilihnya rasio ROE sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham, dimana ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham bagi investor, semakin tinggi penilaian harga sahamnya. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang

---

<sup>5</sup> A Ardiyanto, Wahdi, N., & Santoso, A, “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value terhadap Harga Saham”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–4, 2020

<sup>6</sup> Samir Novel Bobsaid, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10), 1-13, 2019

<sup>7</sup> Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, “Pengaruh DER, ROA, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 207-217, 2018

tingkat ROE yang tinggi sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. ROE didapat dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Muhardi menyatakan bahwa ROE menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang yang mereka investasikan, semakin tinggi ROE maka semakin baik harga saham.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pengembalian ekuitas atau ROE terhadap harga saham.<sup>9</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmi yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013”, menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh pengembalian ekuitas atau ROE terhadap harga saham.<sup>10</sup> Disini terjadi inkonsistensi antar penelitian terdahulu.

Rasio ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS). Alasan dipilihnya rasio EPS sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dinilai sebagai kemampuan

---

<sup>8</sup> Werner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

<sup>9</sup> Reynard Valintino dan Lana Sularto, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”, *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Teknik Sipil)*, Vol. 5 Hlm. 195-202, 2013

<sup>10</sup> Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati, “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013”, *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1-19, 2016

perusahaan untuk membagikan pendapatan yang didapatkan kepada para investor. Rasio EPS yang tinggi dapat memenuhi harapan investor untuk menanamkan dananya akan meningkatkan harga saham seiring dengan meningkatnya permintaan saham. Darmadji dan Fakhruddin menjelaskan bahwa salah satu rasio keuangan yang dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Tidak diragukan lagi, nilai EPS yang lebih tinggi akan lebih menggembirakan pemegang saham karena peningkatan laba yang diberikan kepada mereka dan kemungkinan mereka akan menerima lebih banyak dividen.<sup>11</sup>

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh laba per lembar saham atau EPS terhadap harga saham.<sup>12</sup> Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Opi Dwi Dera Astuti yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”,

---

<sup>11</sup> T Darmadji, dan H.M. Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016)

<sup>12</sup> Nurlia dan Juwari, “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal GeoEkonomi*, 73-90, 2019



menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh laba per lembar saham atau EPS terhadap harga saham<sup>13</sup>, disini terjadi inkonsistensi antar penelitian terdahulu.

Rasio keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). Alasan dipilihnya rasio NPM sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini menghitung laba bersih atas modal perusahaan dan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau margin profit bagi perusahaan selama periode waktu tertentu yang menawarkan sinyal yang baik bagi investor. NPM adalah marjin profit yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari operasional usahanya selama periode waktu tertentu. Darmawan berpendapat bahwa semakin tinggi nilai rasio NPM, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lili dan Bambang yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti”, menyebutkan bahwa margin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyono dan Santoso yang berjudul “*The Effect of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period*”,

---

<sup>13</sup> Opi Dera Dwi Astuti, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”, 4(2), 134-142, 2018

<sup>14</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020)

<sup>15</sup> Lili Angga Sari dan Bambang Hadi Santoso, “Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1-15, 2017

menyebutkan bahwa margin laba bersih negative dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>16</sup> Disini terjadi inkonsistensi antar penelitian terdahulu.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan sebagai objek perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan karakteristik dan sifat dari perusahaan pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Sektor industri pertambangan berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka ia merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara. Potensi sumber daya alam yang kaya dapat mendorong perusahaan untuk mengeksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Alasan lain memilih perusahaan pertambangan dikarenakan saham dari perusahaan sektor industri pertambangan sangat diminati oleh para investor. Akibat dari volume perdagangan saham yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk menunjukkan performa terbaik laporan keuangannya.

Suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pihak yang membutuhkan entah itu sinyal positif ataupun sinyal negatif, hal ini disebut dengan teori sinyal. Brigham dan Houston menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>17</sup> Salah satu cara perusahaan menunjukkan kinerjanya

---

<sup>16</sup> Budiyo dan Suryo Budi Santoso, “*The Effect of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period*”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177-191, 2019

<sup>17</sup> E. F Brigham & J. F Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)

adalah melalui laporan keuangan. Investor akan melihat dan mempertimbangkan apa yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat fenomena-fenomena serta teori yang telah dijabarkan serta didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang tentunya menunjukkan hasil yang berbeda, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas, Laba per Lembar Saham, dan Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi atau ketidakstabilan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga berdampak pada minat investor dalam menanamkan dananya.
2. Terjadinya kenaikan atau penurunan nilai pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per lembar saham, dan margin laba bersih yang tidak dibarengi dengan kenaikan atau penurunan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
5. Apakah pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per lembar saham, dan margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh signifikan pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Pengaruh signifikan pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Pengaruh signifikan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Pengaruh signifikan margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Pengaruh signifikan pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per lembar saham, dan margin laba bersih terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa temuan penelitian yang dilakukan akan memberikan wawasan baru dan informasi yang bermanfaat bagi bidang akademik, terutama bidang ilmu keuangan syariah. Studi ini merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan

Manajemen Keuangan Syariah sebagai perwujudan sumbangsih pemikiran bahan kajian ataupun pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam karya ilmiah di seluruh civitas akademika jurusan Manajemen Keuangan Syariah yang berkaitan dengan pengaruh pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per lembar saham, dan margin laba bersih terhadap harga saham.

### b. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per lembar saham, dan margin laba bersih terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### c. Investor

Penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yaitu dengan melihat rasio profitabilitas suatu perusahaan terutama pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA), pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE), laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), dan margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM).

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian serta masalah yang diteliti agar tetap fokus dan tidak meluas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham perusahaan adalah Pengembalian Aset atau *Return On Asset* (ROA), Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE), Laba per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS), dan Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2018-2022.
4. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

## 1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel atau kontrak tersebut.

### a. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan.<sup>18</sup>

### b. Pengembalian Aset atau *Return On Asset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.<sup>19</sup> Dengan kata lain, rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

### c. Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.<sup>20</sup> Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengkaji sejauh

---

<sup>18</sup> Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 167

<sup>19</sup> Hery, *Pengantar Akutansi*, 517

<sup>20</sup> Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta:



mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba.

d. Laba per Lembar Saham atau *Earning Per Share* (EPS)

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor karena kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin besar.<sup>21</sup>

e. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasio NPM, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang ditetapkan peneliti, oleh karena itu dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA), pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE),

---

<sup>21</sup> E Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016)

<sup>22</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020)

laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), dan margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur adalah menganalisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin*) dan *Earning Per Share* yang mengalami perubahan dan seberapa besar pengaruh dari rasio keuangan tersebut terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah:

Bagian awal skripsi berisi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman, daftar isi, dan daftar lampiran.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang: (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang: (a) pendekatan penelitian, (b) jenis penelitian, (c) populasi penelitian, (d) sampling penelitian, (e) sampel penelitian, (f) sumber data, (g) variabel penelitian, (h) skala pengukuran, (i) teknik pengumpulan data, dan (j) teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang menjawab hipotesis penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini memuat tentang: (a) kesimpulan dan (b) saran.